



Pelatihan Metode Jarimatika Anak Usia Dini Di KB Anggrek Citeungah Desa Cihaur Kecamatan Simpenan Kabupaten Sukabumi

Acip

e-mail: acip@staip.ac.id
Sekolah Tinggi Agama Islam Pelabuhan Ratu, Sukabumi

Riska Maemunah

e-mail: riskamaemunah@student.staip.ac.id
Sekolah Tinggi Agama Islam Pelabuhan Ratu, Sukabumi

Bella Apriliyanti

e-mail: bella_apriliyanti@student.staip.ac.id
Sekolah Tinggi Agama Islam Pelabuhan Ratu, Sukabumi

Erni Rahmawati

e-mail: ernirahmawati@student.staip.ac.id
Sekolah Tinggi Agama Islam Pelabuhan Ratu, Sukabumi

Noneng Wina

e-mail: nonengwina@student.staip.ac.id
Sekolah Tinggi Agama Islam Pelabuhan Ratu, Sukabumi

Siti Sopiah

e-mail: sitisopiah@student.staip.ac.id
Sekolah Tinggi Agama Islam Pelabuhan Ratu, Sukabumi

Lidianingsing

e-mail: lidianingsih@student.staip.ac.id
Sekolah Tinggi Agama Islam Pelabuhan Ratu, Sukabumi

Rini

e-mail: rini@student.staip.ac.id
Sekolah Tinggi Agama Islam Pelabuhan Ratu, Sukabumi

Maswanti

e-mail: maswati@student.staip.ac.id
Sekolah Tinggi Agama Islam Pelabuhan Ratu, Sukabumi

Eti

e-mail: eti@student.staip.ac.id
Sekolah Tinggi Agama Islam Pelabuhan Ratu, Sukabumi

Lusi Leoni

e-mail: lusileoni@student.staip.ac.id
Sekolah Tinggi Agama Islam Pelabuhan Ratu, Sukabumi

Mira Erma Erviana

e-mail: erviana@student.staip.ac.id
Sekolah Tinggi Agama Islam Pelabuhan Ratu, Sukabumi

Abstrak: Masa usia dini merupakan salah satu tahap penting dalam kehidupan seseorang yang sangat mempengaruhi tahap perkembangan selanjutnya. Oleh karena itu, pada masa ini diperlukan perhatian lebih pada aspek-aspek perkembangan yang ada. Aspek perkembangan kognitif merupakan salah satu aspek yang penting dikembangkan secara maksimal sejak usia dini. Pengembangan aspek kognitif salah satunya dapat dilakukan melalui penggunaan alat permainan edukatif jarimatika. Penggunaan jarimatika memudahkan guru untuk mengenalkan konsep berhitung pada anak. Alat permainan edukatif jarimatika sudah diterapkan dengan baik sesuai pengamatan langsung dan dapat dikatakan "terlaksana". Hasil penggunaan alat bermain edukatif jarimatika untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak usia dini diperoleh saat penelitian yaitu BSH yang artinya Berkembang Sesuai Harapan, anak sudah dapat melakukan sendiri tanpa ada bantuan dari gurunya, BSB yang artinya Berkembang sangat Baik, anak sudah melakukannya secara mandiri serta dapat membantu temanya dalam melaksanakan kegiatan atau tugas

Kata Kunci: Alat permainan edukatif, jarimatika, kemampuan berhitung.

Abstract: Early childhood is a crucial stage in a person's life that significantly influences subsequent development phases. Therefore, during this period, greater attention is required for the existing aspects of development. Cognitive development is one of the important aspects that need to be maximally nurtured from an early age. The development of cognitive aspects can be facilitated through the use of the educational game tool called "jarimatika." The use of jarimatika makes it easier for teachers to introduce counting concepts to children. The implementation of the jarimatika educational game tool has been carried out successfully, as observed directly, and can be considered "achieved." The results of using the jarimatika educational game tool to enhance the numerical skills of young children, obtained during the research, include BSH, which means "Developed as Expected," indicating that the child can perform counting tasks independently without assistance from the teacher, and BSB, which means "Developed Very Well," signifying that the child can perform counting tasks independently and assist peers in completing activities or tasks.

Keywords: Educational game tool, jarimatika, numerical skills.

Submitted : 26-09-2023 | Accepted : 29-09-2023 | Published : 30-09-2023

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu lembaga pendidikan prasekolah yang memiliki peran penting dalam mengembangkan semua potensi anak. Pendidikan anak usia dini dapat dilaksanakan melalui jalur formal dan informal. Pendidikan formal berupa Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA) maupun Kelompok Bermain (KB) serta pendidikan informal berupa pendidikan keluarga dan lingkungan sekitar anak. Usia prasekolah merupakan masa keemasan (*golden age*) yang mempunyai arti penting dan berharga karena masa ini merupakan pondasi bagi masa

depan anak dan bertujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma dan nilai-nilai kehidupan yang dianut (Febrizalti & Saridewi, 2020). Pada masa ini anak mulai peka untuk menerima rangsangan dan otak mengalami pertumbuhan serta perkembangan yang sangat pesat (Laela & Suyadi, 2020)

Menurut (Ray & Choiriyah, 2021), anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan spiritual), social emosional, (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Oleh karena itu pendidikan anak usia dini sangat perlu memperhatikan unsur-unsur yang akan mempengaruhi perkembangan anak, agar anak mampu berkembang dengan optimal.

Lembaga harus memiliki strategi pembelajaran yang dapat mengoptimalkan perkembangan anak, strategi yang digunakan harus sesuai dengan tingkatan usia anak. Seperti yang kami ketahui bahwa kemampuan berhitung merupakan kemampuan yang dimiliki setiap anak yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuannya, karakteristik perkembangan, yang dimulai dari lingkungan yang terdekat dengan dirinya, sejalan dengan perkembangan kemampuannya anak dapat meningkat ke tahap pengertian mengenai jumlah, yang berhubungan dengan penjumlahan dan pengurangan.

Sasaran penelitian tersebut yang peneliti alami adalah di KB Anggrek Citeungah Desa Cihaur Kecamatan Simpenan. Di sana peneliti menemukan permasalahan bahwa sebagian besar aspek perkembangan anak sudah mulai berkembang. Namun, untuk aspek perkembangan kognitif anak masih kurang terutama dalam berhitung permulaan pada kemampuan mengenal konsep bilangan dan mengenal lambang bilangan. Masih banyak anak pada kelompok A yang belum optimal dalam pencapaian tahapan ini.

Hasil obsevasi menunjukkan bahwa dari 10 anak dalam satu kelas hanya 2 anak yang mampu mengenal konsep bilangan (1-10) dengan baik, 8 anak dalam kategori kurang. Sama halnya dalam kemampuan mengenal lambang bilangan hanya 2 anak yang mampu menunjukkan lambang bilangan (1-10) dengan baik, sedangkan 8 anak dalam kategori kurang. Berdasarkan hasil pengamatan, ketika diminta maju untuk berhitung, bilangan atau benda yang ditunjuk anak masih ada yang terlewat sehingga antara bilangan yang diucapkan dengan yang dihitung anak belum sesuai dan ketika diminta untuk menyebutkan lambang bilangan 1-10, anak juga masih kesulitan dalam membedakan bentuk angka.

Kemampuan berhitung pada hakekatnya merupakan kemampuan untuk menggunakan penalaran, logika, dan angka-angka. Pengertian kemampuan berhitung merupakan kemampuan yang dimiliki setiap individu anak untuk mengembangkan kemampuannya, karakteristik perkembangannya dimulai dari lingkungan yang terdekat dengan dirinya, sejalan dengan perkembangan kemampuannya anak dapat meningkat ke tahap pengertian mengenai jumlah, yang berhubungan dengan penjumlahan dan pengurangan (Purwaningsih et al., 2018). Kegiatan berhitung untuk anak usia dini disebut juga sebagai kegiatan menyebutkan urutan bilangan atau menimbang buta. Anak menyebutkan urutan angka tanpa menghubungkan dengan benda-benda konkret (Febrizalti & Saridewi, 2020).

Pengembangan kurikulum yang berkaitan dengan upaya pengenalan bilangan pada anak usia dini terdapat pada lingkup perkembangan kognitif dengan tingkat

pencapaian perkembangannya yaitu membilang banyak benda satu sampai sepuluh, mengenal konsep bilangan, dan mengenal lambang bilangan. Pada tingkat anak Kelompok Bermain (*playgroup*) belum memiliki kemampuan yang optimal dalam mengenal konsep bilangan. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka Tim pengabdian KKM STAI Pelabuhanratu memilih salah satu metode yang sesuai dan menarik yang dapat digunakan untuk membantu anak dalam belajar berhitung menjadi lebih mudah. Metode yang dimaksud adalah metode jarimatika yaitu metode yang digunakan dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan jari-jari tangan.

Jarimatika adalah salah satu metode berhitung dalam operasi Ka Ba Ta Ku (kalibagi-tambah kurang) dengan menggunakan jari-jari tangan. Jarimatika adalah suatu cara menghitung matematika dengan menggunakan alat bantu jari (Purwaningsih et al., 2018). Jarimatika lebih merupakan alat komunikasi orang tua kepada anak-anaknya yang merupakan sebuah cara sederhana dan menyenangkan. Dibandingkan dengan metode lain, metode jarimatika lebih menekankan pada penguasaan konsep terlebih dahulu baru ke cara cepatnya, sehingga anak dapat menguasai ilmu secara matang.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pelatihan metode jarimatika pada anak usia dini dilakukan melalui pendampingan langsung oleh mahaanak KKM STAI Pelabuhanratu pada anak-anak KB Anggrek Citeungah sehingga memperoleh pengalaman langsung melakukan perhitungan matematika sederhana dengan menggunakan jari mereka. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi yaitu secara langsung terhadap kegiatan pelatihan metode jarimatika pada anak usia dini tersebut. Pemilihan metode observasi dimaksudkan untuk mencari dan menemukan masalah secara langsung terhadap situasi dan kondisi serta mencari tahu kendala pelaksanaan kegiatan. Kegiatan yang dilaksanakan berupa pelatihan metode jarimatika pada anak usia dini di KB Anggrek Citeungah Desa Cihaur Kecamatan Simpenan. Pada tahap persiapan tim pengabdian ini melaksanakan beberapa kegiatan, diantaranya koordinasi dengan pimpinan dan guru KB Anggrek Citeungah Desa Cihaur untuk mensosialisasikan pelatihan metode jarimatika. Langkah selanjutnya adalah penyusunan materi pelatihan metode jarimatika pada anak usia dini dan penetapan jadwal kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Kemampuan berhitung pada anak usia dini merupakan salah satu aspek perkembangan kognitif yang terpenting yang dapat dipergunakan pada berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Namun demikian, sesuai dengan perkembangan karakteristik usia maka pembelajaran berhitung pada anak kelompok bermain dilakukan dengan objek yang konkrit dan dimulai dari lingkungan yang terdekat dengan anak. Sejalan dengan perkembangan kemampuannya anak dapat meningkat ke tahap yang lebih abstrak seperti pengertian mengenai jumlah, yang berhubungan dengan penjumlahan dan pengurangan. Kemampuan berhitung untuk anak usia dini disebut juga sebagai kemampuan urutan bilangan tanpa menghubungkan dengan benda benda konkrit. Pada

usia 4 tahun mereka dapat menyebutkan urutan bilangan sampai sepuluh, sedangkan usia 5 sampai 6 tahun dapat menyebutkan bilangan sampai seratus.

Kecerdasan dalam berhitung mencakup kemampuan untuk menggunakan angka dan perhitungan, pola, logika, dan pola pikir ilmiah. Secara umum permainan matematika bertujuan mengetahui dasar-dasar pembelajaran berhitung sejak usia dini sehingga anak-anak akan siap, mengikuti pembelajaran matematika pada jenjang berikutnya di sekolah dasar. Manfaat utama pengenalan metode berhitung termasuk di dalamnya kegiatan berhitung ialah mengembangkan aspek perkembangan dan kecerdasan anak dengan menstimulasi otak untuk berpikir logis dan matematis.

Berdasarkan pengertian yang telah dijelaskan bahwa proses berhitung secara permulaan merupakan kemampuan dasar anak yang berkaitan dengan kemampuan matematika, seperti menghitung benda, mengenal konsep bilangan dan lambang bilangan, hingga meningkat ke tahap pengertian jumlah seperti penjumlahan dan pengurangan yang dimulai dari hal-hal yang sederhana melalui lingkungan terdekatnya hingga sampai ke tahapan yang lebih kompleks seiring dengan tahap perkembangan anak. Anak dapat diajarkan dengan hal-hal yang sederhana terlebih dahulu seperti kegiatan membilang, mengenalkan konsep bilangan dan lambang bilangan. Maka dari itu, peneliti akan membahas bermain dan belajar menghitung dengan metode Jarimatika.

Penggunaan metode Jarimatika untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak usia dini di KB Anggrek Citeungah Desa Cihaur Kecamatan Simpenan Berdasarkan wawancara penggunaan metode jarimatika dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup atau evaluasi:

1. Kegiatan Awal

Kegiatan awal diawali dengan memberikan simulasi pada anak, pembelajaran awal dilakukan dengan melakukan kegiatan melingkar di halaman sekolah, yaitu bernyanyi, membaca doa-doa pendek, dan melakukan bincang-bincang dengan anak.



Gambar 1. Kegiatan simulasi pada anak

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti ini guru menjelaskan tema yang akan dipelajari dalam pembelajaran saat itu. Untuk penggunaan metode jarimatika dapat disesuaikan dengan tema yang akan dilaksanakan, untuk kegiatan yang pertama dalam penggunaan jarimatika pertama guru menjelaskan apa itu jarimatika, kemudian guru menjelaskan serta memberi contoh cara

penggunaan metode jarimatika. Setelah anak memahami guru memberikan soal berhitung yang sangat sederhana dengan cara menghitung banyak gambar jari yang satu dan yang kedua.



Gambar 2. Menghitung banyak jari

Penggunaan metode jarimatika guru tidak lupa menerapkan beberapa metode seperti metode bernyanyi dan metode demonstrasi, metode tersebut disesuaikan dengan kondisi anak-anak di dalam kelas, penerapan metode dalam kegiatan agar pembelajaran tidak monoton, sehingga anak akan mengikuti pembelajaran dengan baik dan sebagai dorongan agar anak tidak merasa bosan. Manfaat dan tujuan dari tugas diatas untuk mampu mengetahui aktifitas sehari-hari dan anak dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Setelah selesai kegiatan anak diperbolehkan untuk istirahat bermain untuk bermain di luar kelas.



Gambar 3. Kegiatan praktik menggambar jari

3. Kegiatan Istirahat

Sebelum anak-anak melakukan kegiatan istirahat anak-anak membaca doa sebelum makan dan bernyanyi. Dari hasil yang dilihat peneliti, sebelum anak-anak makan anak-anak mencuci tangan terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan makan bersama. Pada istirahat anak-anak dilatih agar anak mau berbagi dengan temanya sehingga kebersamaan anak mampu terlihat. Setelah selesai makan anak-anak mencuci kembali tangannya dan setelah itu anak-anak diberi kebebasan untuk bermain di luar namun tetap dalam pengawasan guru dan wali murid.

4. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup anak kembali duduk melingkar di kursi seperti saat pembelajaran dimulai, guru mengulas kembali pembelajaran yang telah dilakukan, dalam

kegiatan penutup anak-anak diharapkan bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan sederhana dari guru mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan yang sesuai dengan yang telah dilakukan atau diajarkan, yang bertujuan agar dapat menilai anak apakah anak mampu menjawab pertanyaan. Kemudian guru memberi kesempatan pada anak-anak yang berani menceritakan kegiatan apa saja yang telah dilakukan dengan memberikan *reward* agar anak ingin melakukan kegiatan di hari berikutnya.



Gambar 4. Simulasi Jarimatika

Berdasarkan hasil penilaian untuk mengukur penggunaan metode jarimatika ini yang mencakup empat indikator, yaitu penerapan, sarana prasarana, keterlibatan anak, dan keterlibatan guru. Hasil data yang sudah didapat saat pelaksanaan pertama dalam penggunaan alat bermain edukatif jarimatika dapat dikatakan “cukup terlaksana”. Karena, terdapat beberapa faktor yang menghambat dalam proses pelaksanaannya salah satunya dalam penggunaan metode ini harus bisa menyesuaikan terlebih dahulu dengan kondisi anak-anak dan penggunaan jarimatika yang belum memenuhi kriteria.

2. Pembahasan

Metode jarimatika merupakan metode berhitung yang muncul sebagai salah satu solusi dalam menyelesaikan masalah matematika. Jarimatika berasal dari kata jari dan aritmatika yang berarti cara berhitung, (yang meliputi: operasi kali, bagi, tambah, kurang) dengan menggunakan jari-jari tangan. Jarimatika memperkenalkan kepada anak bahwa matematika khususnya berhitung sangat menyenangkan. Dan dalam proses yang penuh kegembiraan itu anak di bimbing untuk bisa terampil berhitung dengan benar. Jarimatika merupakan suatu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran, khususnya dalam berhitung dan mampu meningkatkan kemampuan berhitung anak bahkan pada anak tunarungu sekalipun (Mulyani, 2013).

Pada pelaksanaannya, kegiatan berhitung di tingkat pendidikan anak usia dini diberikan secara bertahap, diawali dengan menghitung benda-benda atau pengalaman peristiwa konkrit yang dialami melalui pengamatan terhadap alam sekitar dan melalui tingkat kesukarannya, misalnya dari konkrit ke abstrak, mudah ke sukar, dan dari sederhana ke yang lebih kompleks. Menurut Joni dalam (Febrizalti & Saridewi, 2020)) ada beberapa kelompok dasar berhitung yang harus dikembangkan untuk anak usia dini

yaitu: (a) Mengelompokkan (*clasification*), yaitu kemampuan anak dalam mengelompokkan suatu benda berdasarkan sesuatu. Misalnya: jenis, warna, bentuk, dan lain-lain; (b) Membandingkan (*comparation*), yaitu kemampuan untuk membandingkan dua buah benda (objek) berdasarkan ukuran ataupun jumlahnya (kualitas); (c) Mengurutkan (*seration*), yaitu kemampuan membandingkan ukuran atau kualitas lebih dari dua benda. Cara mengurutkannya dari paling pendek ke paling panjang; dan (d) Menyimbolkan (*symbolization*), yaitu kemampuan dalam membuat simbol berupa: angka atau bilangan, simbol tanda operasi dari sebuah proses perhitungan.

Metode Jarimatika adalah sebuah metode pembelajaran matematika yang dirancang khusus untuk anak usia dini. Metode ini menggabungkan konsep dasar matematika dengan penggunaan jari-jari tangan sebagai alat bantu. Hasil pelatihan metode jarimatika pada anak usia dini KB Anggrek Citeungah Desa Cihaur Kecamatan Simpenan memperlihatkan hasil yang positif karena memiliki beberapa manfaat yang dapat diamati secara langsung. Berikut adalah beberapa manfaat utama dari penggunaan metode Jarimatika dalam pembelajaran anak usia dini:

1) Memudahkan Pemahaman Konsep Matematika Dasar

Metode Jarimatika membantu anak-anak memahami konsep-konsep matematika dasar, seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian, dengan cara yang lebih konkret. Melalui penggunaan jari-jari tangan sebagai representasi angka, anak-anak dapat lebih mudah memahami ide-ide matematika ini

2) Meningkatkan Keterampilan Berhitung

Metode Jarimatika membantu anak-anak mengembangkan keterampilan berhitung secara visual. Mereka dapat melihat langsung bagaimana angka-angka ditambahkan atau dikurangkan dengan menggunakan jari-jari tangan. Hal ini memungkinkan mereka untuk memahami proses berhitung dengan lebih baik

3) Memotivasi Belajar

Penggunaan jari-jari tangan sebagai alat pembelajaran membuat matematika menjadi lebih interaktif dan menyenangkan bagi anak-anak. Mereka akan merasa terlibat secara aktif dalam pembelajaran, yang dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar matematika

4) Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis

Metode Jarimatika juga mengajarkan anak-anak untuk berpikir kritis. Mereka perlu memikirkan cara-cara untuk menghitung dan menyelesaikan masalah matematika menggunakan jari-jari tangan mereka, yang dapat merangsang kemampuan berpikir analitis dan kreatif

5) Meningkatkan Kemampuan Memori

Metode ini melibatkan penggunaan visual, yang dapat membantu anak-anak mengingat informasi dengan lebih baik. Mereka dapat mengasosiasikan jari-jari tangan dengan angka-angka dan operasi matematika, yang memperkuat kemampuan memori mereka

6) Menyediakan Dasar Kuat untuk Pembelajaran Matematika Selanjutnya

Mengenalkan anak-anak pada metode Jarimatika pada usia dini dapat membantu mereka membangun dasar yang kuat untuk pembelajaran matematika lebih lanjut di sekolah. Mereka akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang konsep-konsep matematika dasar, yang akan memudahkan mereka dalam memahami materi yang lebih kompleks di masa depan

7) Meningkatkan Percaya Diri

Ketika anak-anak merasa lebih nyaman dalam berhitung dan memahami matematika, ini dapat meningkatkan tingkat percaya diri mereka. Mereka akan lebih termotivasi untuk menghadapi tantangan matematika dan merasa lebih yakin dalam kemampuan berhitung mereka

Dengan manfaat-manfaat ini, metode Jarimatika dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam membantu anak usia dini mengembangkan pemahaman dan keterampilan matematika mereka dengan cara yang menyenangkan dan interaktif

SIMPULAN

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa pelatihan metode jarimatika pada anak usia dini KB Anggrek Citeungah Desa Cihaur Kecamatan Simpenan mampu meningkatkan kemampuan dan ketrampilan berhitung anak, diantaranya adalah memudahkan pemahaman konsep matematika dasar, meningkatkan keterampilan berhitung, memotivasi belajar, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, meningkatkan kemampuan memori, menyediakan dasar kuat untuk pembelajaran matematika selanjutnya, dan meningkatkan percaya diri anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Febrizalti, T., & Saridewi. (2020). Stimulasi Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini melalui Metode Jarimatika. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 1840-1848. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/656>
- Laela, N., & Suyadi, S. (2020). Penggunaan Media Jarimatika Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini. *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 53-69. <https://doi.org/10.21154/wisdom.v1i2.2372>
- Mulyani, S. (2013). Meningkatkan Kemampuan Perkalian Bilangan Bulat 6-10 Melalui Metode Jarimatika Bagi Anak Tunarungu. *E-JUPEKhu (JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN KHUSUS)*, 1(2), 150-160.
- Purwaningsih, S. J., Reswita, R., & Putri, A. A. (2018). Meningkatkan Kemampuan Berhitung dengan Menggunakan Metode Jarimatika pada Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Dinda Kids Kota Pekanbaru. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(01), 49-60. <https://doi.org/10.31849/paudlectura.v2i01.1991>
- Ray, D. Y., & Choiriyah. (2021). Peningkatan Kognitif Anak Usia Dini dalam Bermain Jarimatika. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6094-6102.